



DIVERSIFIKASI PENDAPATAN, RISIKO KREDIT, *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, *RISK AVERSION* DAN *NET INTEREST MARGIN*

Faizal Irvan Zulfikar, Irene Rini Demi Pengestuti¹

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50275, Phone: +622476486851

ABSTRACT

Net Interest Margin shows an upward trend in 2015 and 2016, but the increase hasn't been able exceed Net Interest Margin in 2012. This indicates that the bank's performance in obtaining NIM hasn't been as optimal as 2012. This research aims to analyze the influence of income diversification, credit risk, loan to deposit ratio, and risk aversion to Net Interest Margin (NIM) of conventional bank listed in IDX during the periods 2012 - 2016. Income diversification is measured by NII ratio, credit risk is measured by NPL ratio, loan to deposit ratio is measured by LDR, and risk aversion is measured by CAR. This research also using bank size and BOPO (efficiency ratio) as control variable.

The data studied were obtained through non-participant observation method by directly quoting financial and banking data. The data sources used in this study came from Bloomberg and OJK. The sampling technique used was purposive sampling. Based on the criteria determined, it will get 36 conventional banks. Data analysis in this study used multiple linear regression analysis, which had previously passed the classical assumption test.

Result of this research show that income diversification, credit risk, loan to deposit ratio, and risk aversion have positive and significance effect to net interest margin.

Keywords: Net Interest Margin, Income Diversification, Credit Risk, Loan to Deposit Ratio, Risk Aversion, Bank Size, BOPO

PENDAHULUAN

Sebagai lembaga yang memiliki fungsi intermediasis, bank memiliki peran menjadi perantara untuk mempertemukan pihak – pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak – pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*). Menurut Saunders (2008) dalam Bima et al. (2014), fungsi intermediasi ini muncul sebagai akibat dari mahalnya biaya *monitoring*, biaya likuiditas dan adanya risiko harga karena terdapatnya *asymmetric information* antara pemilik dana dengan pengguna dana sehingga dibutuhkan pihak perantara (*intermediary*) yang mampu mengakomodir kebutuhan kedua belah pihak. Bank akan memperoleh pendapatan bunga dari fungsi intermediasi yang dilakukan. Sampai saat ini bank masih mengandalkan pendapatan bunga sebagai sumber pendapatan utamanya, meskipun begitu bank juga terus berusaha untuk meningkatkan prosentase Pendapatan non bunga mereka sebagai upaya peningkatan profitabilitas. pendapatan non bunga dihasilkan oleh layanan bank berbasis *fee* dan komisi serta pendapatan dari aktivitas *trading*. Salah satu rasio yang berhubungan erat dengan pendapatan bunga bank adalah rasio *net interest margin* (NIM). *Net interest margin* menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan bunga bersih melalui pengelolaan aktiva produktifnya. Bersama – sama dengan ROA dan ROE, NIM dapat dijadikan sebagai indikator guna mengukur profitabilitas bank (Caruntu & Romanescu, 2008) Menurut Nijhawan & Taylor (2005), *net interest margin* merupakan salah satu indikator yang paling penting untuk menentukan profitabilitas bank.

¹ Corresponding author

Meskipun NIM menunjukkan kecenderungan meningkat di tahun 2015 dan 2016, namun peningkatan tersebut belum mampu mengimbangi atau melampaui tingkat NIM di tahun 2012. Hal ini memperlihatkan bahwa kinerja bank dalam memperoleh NIM belum optimal tahun 2012. Peningkatan NIM justru diikuti oleh meningkatnya NPL dan BOPO. NPL yang meningkat selama tahun 2014, 2015, dan 2016 mencerminkan bahwa risiko kredit yang dihadapi oleh bank terus meningkat, sedangkan meningkatnya BOPO dapat dilihat sebagai indikasi bahwa dalam menjalankan kegiatan operasional, manajemen bank semakin tidak efisien. Selain itu peningkatan NIM juga sempat diikuti oleh penurunan NII di tahun 2015 dan LDR di tahun 2016. Fenomena yang ditunjukkan diatas serta didukung dengan adanya pengaruh antar variabel yang tidak konsisten berdasarkan dari hasil penelitian – penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa masih terdapat fenomena gap dan *research gap* dalam penelitian mengenai *Net Interest Margin*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari diversifikasi pendapatan (NII), risiko kredit (NPL), *loan to deposit ratio* (LDR), dan *risk aversion* (CAR) terhadap *net interest margin* (NIM) bank umum konvensional yang terdaftar di BEI.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Dealership Approach Model merupakan model teoritis yang dikembangkan pertama kali oleh Ho & Saunders pada tahun 1981 untuk mengetahui dan menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi NIM. Model teoritis ini menjadi *pioneer* bagi penelitian sejenis yang menganalisa NIM. Dikenal dengan nama *dealers model*, model ini menunjukkan perbankan sebagai lembaga intermediasi yang menghubungkan antara penerima pinjaman dan penyalur / pemberi pinjaman. Model teoritis yang dikembangkan oleh Ho & Saunders ini menunjukkan bahwa marjin bunga bank yang optimal bergantung pada empat faktor yaitu, *risk aversion*, struktur pasar, rata – rata ukuran transaksi dan tingkat suku bunga pinjaman & deposito.

Seiring berjalanya waktu teori ini dikembangkan oleh Angbazo (1997), Maudos & Fernández de Guevara (2004), dan Carbó Valverde & Rodríguez Fernández (2007). Jika Angbazo (1997) menambahkan risiko kredit dan risiko suku bunga ke dalam model teoritisnya, maka Maudos & Fernández de Guevara (2004) menambahkan atribut biaya operasional (efisiensi) dalam modelnya. Sementara Carbó Valverde & Rodríguez Fernández (2007) memperluas model dengan memasukkan kegiatan non – tradisional. Ketiga model teoritis ini kemudian dijadikan dasar dan terus dikembangkan melalui penelitian – penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel – variabel lain untuk menganalisis NIM.

Pengaruh Diversifikasi Pendapatan terhadap Net Interest Margin

Diversifikasi pendapatan merupakan salah satu alternatif dari bank untuk meningkatkan profitabilitas. Persaingan yang semakin ketat dan kemajuan teknologi termasuk dalam beberapa hal yang mendorong perbankan untuk melakukan diversifikasi pendapatan. Demirgüç-Kunt & Huizinga (2010) menjelaskan bahwa kombinasi dari kedua kegiatan usaha bank yaitu kegiatan tradisional dan kegiatan non tradisional dapat meningkatkan return bank.

Menurut Sianipar (2015), Diversifikasi pendapatan mampu meningkatkan profitabilitas bank. Terdapat manfaat *economies of scope* pada bank – bank yang melakukan diversifikasi (Elsas et al. dalam Sianipar, 2015). Diversifikasi membantu bank memperoleh manfaat *Economies of Scope*. Berdasarkan teori *Economies of Scope*, biaya rata – rata dan marjinal jangka panjang dari suatu perusahaan akan menurun karena adanya diversifikasi barang / jasa yang dilakukan. Hasil penelitian dari Suteja & Ginting (2014) menemukan pengaruh positif dari *Non Interest Income* terhadap profitabilitas. Penelitian dari Sanya & Wolfe (2011) dan Meslier et al. (2014) menemukan bahwa bank – bank di Negara berkembang memperoleh keuntungan dari diversifikasi pendatan yang dilakukan. Sebagai salah satu indikator profitabilitas bank, *Net Interest Margin* diharapkan meningkat dengan adanya aktivitas diversifikasi pendapatan yang dilakukan oleh bank. Dari uraian hubungan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_1 : *Diversifikasi Pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap Net Interest Margin bank umum konvensional*

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Net Interest Margin

Salah satu aktivitas utama dari kegiatan operasional perbankan adalah penyaluran kredit kepada debitur. Setiap kegiatan atau aktivitas operasional bank akan selalu dibayangi oleh risiko, hal yang sama juga berlaku pada kegiatan penyaluran kredit. Berdasarkan *Risk Theory*, risiko kredit muncul karena terdapat ketidakpastian atau ketidakmampuan dari debitur untuk membayar kewajiban yang dimiliki (Yudha, Chabachib, & Rini, 2017). Risiko ini muncul dari kredit – kredit yang dikategorikan bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL). Semakin besar rasio NPL maka risiko kredit yang dihadapi atau ditanggung oleh bank juga semakin besar, dan begitu pula sebaliknya. Dendawijaya (2009) mengemukakan dampak dari hadirnya NPL yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syarief (2006) dan Saad & El Moussawi (2012) menemukan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap *Net Interest Margin*. Berdasarkan *Risk Theory*, bank yang memiliki banyak kredit bermasalah maka profitabilitasnya akan menurun (Yudha et al, 2017). Dari uraian hubungan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂ : Risiko Kredit memiliki pengaruh negatif terhadap Net Interest Margin bank umum konvensional

Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Net Interest Margin

Loan to Deposit Ratio menunjukkan kemampuan intermediasi yang dimiliki oleh bank. Bank yang memiliki tingkat intermediasi yang baik akan mampu memperoleh pendapatan dan keuntungan yang lebih besar pula. Hal ini dikarenakan penyaluran kredit memiliki keuntungan yang relatif lebih besar dibandingkan dengan aset likuid yang dimiliki bank. Apabila bank menyimpan aset likuid seperlunya dan memilih memaksimalkan aktiva produktif yang dimiliki untuk sektor kredit maka hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan bank yang mana akan berimbas pada meningkatnya NIM bank tersebut.

Penelitian dari Brock & Suarez (2000), RMP et al. (2014), dan Nihayati et al (2014) menunjukkan LDR berpengaruh positif terhadap NIM. Pengaruh positif tersebut dikarenakan LDR yang tinggi mencerminkan tingkat penyaluran kredit yang besar pula dimana penerimaan pendapatan bunga yang dihasilkan pun akan semakin tinggi sehingga berpengaruh pada meningkatnya NIM. Sesuai dengan *Theory of Financial Intermediation*, apabila bank dapat menjalankan fungsi intermediasi dengan baik maka profitabilitas yang dimiliki bank tersebut juga akan meningkat (Yudha et al., 2017). Dari uraian hubungan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃ : Loan to Deposit Ratio memiliki pengaruh positif terhadap Net Interest Margin bank umum konvensional

Pengaruh Risk Aversion terhadap Net Interest Margin

Bank sebagai lembaga yang bersikap *risk averse* akan selalu berhati – hati dan berusaha untuk mengurangi atau mengendalikan risiko yang terdapat dalam kegiatan operasionalnya. Tolak ukur dari *risk aversion* ini dapat dilihat dari tingkat CAR yang dimiliki oleh suatu bank. Semakin besar CAR yang dimiliki oleh bank maka bank akan memperoleh profitabilitas yang lebih besar pula (Sabir, Ali, & Habbe, 2012). Semakin besar CAR maka semakin tinggi pula kemampuan permodalan bank untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko pada kegiatan usahanya sehingga kinerja bank dapat meningkat.

Apabila CAR yang memproksikan *risk aversion* mengalami peningkatan maka *Net Interest Margin* yang dimiliki oleh bank juga diharapkan meningkat (Sidabalok & Viverita, 2011). Dengan demikian *risk aversion* berpengaruh positif terhadap *net interest margin*. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Maudos & Guevara (2004), Maudos & Solís (2009), dan Entrop et al. (2015) yang menemukan bahwa margin bank berhubungan positif dengan *risk aversion*. Dari uraian hubungan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_4 : Risk Aversion memiliki pengaruh positif terhadap Net Interest Margin bank umum konvensional

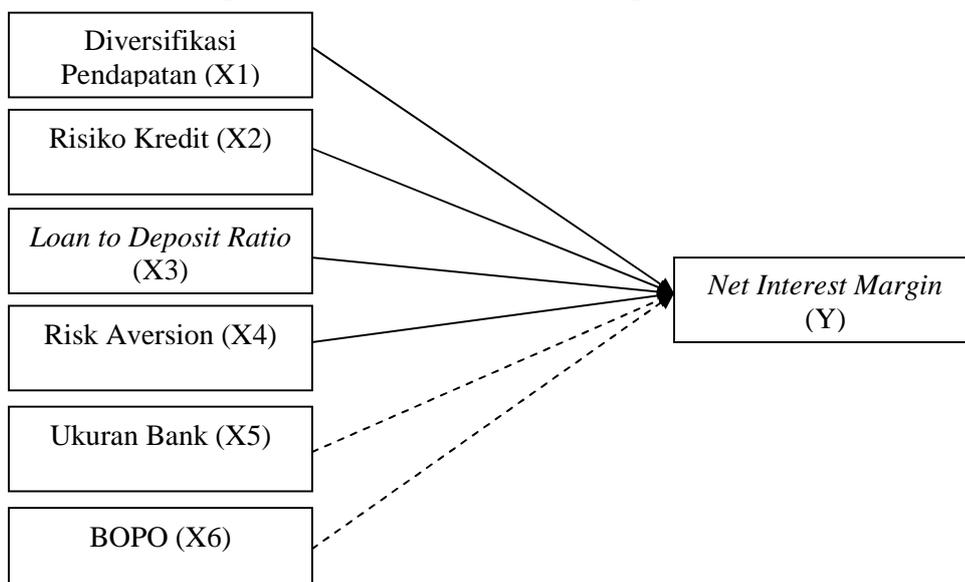
Ukuran Bank sebagai Variabel Kontrol

Beberapa hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan perbedaan pengaruh Ukuran Bank terhadap *Net Interest Margin*. Fungá ová & Poghosyan (2011) dalam penelitian mereka menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari ukuran bank terhadap NIM, bank dengan aset yang lebih besar cenderung untuk memperoleh *margin* yang besar pula, ini dilakukan sebagai kompensasi atas besarnya biaya operasional yang juga besar. Sedangkan Manurung & Dezmercoledi (2013) menyatakan bahwa Ukuran Bank mempengaruhi NIM secara negatif. Bank – bank besar diharapkan untuk memiliki margin yang kecil dikarenakan mereka dapat memanfaatkan keuntungan yang dimiliki pada *market power*, sumber daya dan teknologi untuk menurunkan biaya operasionalnya. Penelitian dari Hamadi & Awdeh (2012) justru mengemukakan bahwa ukuran sebuah bank tidak berpengaruh terhadap NIM. Penelitian ini memasukkan ukuran bank sebagai variabel kontrol, Ukuran bank diukur dengan total aset yang dimiliki oleh suatu bank. Ukuran bank sebagai variabel kontrol pernah digunakan oleh Le (2017) dalam penelitiannya.

BOPO sebagai Variabel Kontrol

BOPO merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Bank harus menekan biaya operasionalnya untuk mendapatkan margin yang lebih tinggi. Menurut Kosmidou (2008), *Efficiency* atau Rasio BOPO digunakan sebagai indikator kemampuan manajemen bank dalam mengontrol biaya. Semakin tinggi biaya operasional, maka semakin rendah *net interest margin* yang akan diperoleh bank. Sebaliknya, semakin rendah biaya operasional, maka semakin tinggi *net interest margin* yang akan diterima. Hasil penelitian dari Zhou & Wong (2008), Manurung (2012), dan Nihayati et al (2014) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap marjin bunga bersih. Pengaruh negatif ini dikarenakan bank yang memiliki rasio BOPO tinggi cenderung kurang efisien dalam menjalankan usaha, sehingga jumlah dana yang disalurkan akan lebih sedikit. Ketika jumlah dana yang disalurkan melalui pemberian kredit lebih sedikit, maka pendapatan bunga bank juga semakin kecil. Hal ini akan berdampak pada penurunan NIM. Hasil penelitian dari Ariyanto (2011) justru menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap *net interest margin*. Apabila memiliki biaya operasional yang tinggi (inefisiensi), maka bank juga perlu menetapkan net interest margin yang tinggi pula. Penggunaan BOPO sebagai variabel kontrol juga ditemukan di penelitian Yuhanah (2016).

Berdasarkan dari deskripsi diatas, bahwa terdapat pengaruh dari berbagai variabel terhadap *net interest margin*. Maka dapat digambarkan kerangka teoritis penelitian ini sebagai berikut:



Sumber : Le (2017), Nihayati et al (2014), Puspitasari (2014), Ariyanto (2011)

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yang digunakan yaitu, variabel dependen, variabel independen dan variabel kontrol. Variabel dependen pada penelitian ini adalah rasio *Net Interest Margin* / NIM (Y) yang merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata – rata aktiva produktifnya. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini ada 4. Pertama Diversifikasi Pendapatan (X1) yang diukur melalui rasio NII, rasio ini didapatkan dari perbandingan antara total pendapatan operasional non bunga bank dengan total pendapatan bank. Kedua, Risiko Kredit (X2) yang diukur melalui rasio NPL, rasio NPL diperoleh dari hasil perbandingan antara total kredit bermasalah yang dimiliki bank dengan total kredit yang disalurkan pada bank. Ketiga, Loan to Deposit Ratio / LDR (X3) yang diukur melalui perbandingan antara total kredit yang disalurkan kepada pihak ketiga dengan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. Keempat, Risk Aversion (X4) yang diukur melalui rasio CAR atau rasio kecukupan modal yang dimiliki bank. Sedangkan variabel kontrol yang terdapat dalam penelitian ini berupa Ukuran Bank (X5) yang diprosikan oleh LN Total Aset dan BOPO (X6) diperoleh dari perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional

Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan data berjenis sekunder. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini berupa data rasio NIM, NII, NPL, LDR, CAR, Total Aset, dan BOPO yang dimiliki oleh bank. Data – data tersebut diambil dari Statistik Perbankan Indonesia (SPI) yang diakses melalui web BI atau OJK, Data Rasio – Rasio Keuangan Bank tahun 2012 – 2016 yang diakses melalui Bloomberg dan Laporan Keuangan Perbankan yang disediakan di web OJK.

Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh bank umum konvensional yang terdaftar di BEI. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* yaitu penarikan sampel yang di dasarkan pada kepentingan atau tujuan tertentu dalam sebuah penelitian. Dari kriteria sampel yang ditetapkan melalui teknik *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 36 Bank. Tahun pengamatan yang digunakan pada penelitian ini adalah tahun 2012 – 2016, sehingga jumlah data yang akan diolah dalam penelitian ini sebanyak 180 data.

Metode Analisis

Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang sebelumnya telah lolos uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas) dengan model sebagai berikut:

$$Y = + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 +$$

Di mana:

Y = Net Interest Margin

= Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisiensi regresi variabel independen

$\beta_5 - \beta_6$ = Koefisiensi regresi variabel kontrol

X_1 = *Non Interest Income* (NII)

X_2 = Non Performing Loan (NPL)

X_3 = Loan to Deposit Ratio (LDR)

X_4 = Capital Adequacy Ratio (CAR)

X_5 = LN Total Aset

X_6 = BOPO

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah bank umum Konvensional yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016, diperoleh sebanyak 36 bank dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan berbagai pertimbangan tertentu dengan tujuan agar data yang diperoleh bisa lebih representatif. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 24.

Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 1
Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
2	(Constant)	3.042	0.448		6.792	0.000
	NII	0.052	0.013	0.286	3.962	0.000
	NPL	0.218	0.043	0.348	5.027	0.000
	LDR	0.019	0.006	0.179	2.957	0.004
	CAR	0.022	0.010	0.134	2.188	0.030
	LNSZ	-0.091	0.050	-0.137	-1.835	0.068
	BOPO	-0.041	0.004	-0.677	-9.300	0.000

Sumber : *Output program SPSS 24 Statistics (data diolah)*

Berdasarkan tabel 1 diatas, Diversifikasi Pendapatan yang diprosikan oleh NII memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.052 dan menunjukkan tanda positif. Nilai signifikansi variabel Diversifikasi Pendapatan sebesar 0,000, yang mana lebih kecil dari (0,10). Dengan demikian pada penelitian ini, variabel diversifikasi pendapatan (NII) mempengaruhi variabel dependen *Net Interest Margin* secara positif signifikan, Sehingga hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian dari Nguyen (2012) dan Sianipar (2015) juga menemukan hal serupa.

Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan diversifikasi pendapatan (NII) mampu meningkatkan *net interest margin*. Bank dapat meningkatkan diversifikasi pendapatan dengan meningkatkan pendapatan non bunga, umumnya berasal dari *fee based income*. Peningkatan diversifikasi pendapatan bank membantu bank memperoleh manfaat *economies of scope*. Berdasarkan teori *economies of scope*, bank akan mendapatkan manfaat berupa penurunan biaya

rata – rata dan marjinal jangka panjang yang diperoleh dari kegiatan diversifikasi yang dilakukan. Sehingga apabila biaya menurun maka profitabilitas akan meningkat dan dengan demikian *Net Interest Margin* akan meningkat pula. Selain itu dengan memperoleh pendapatan dari berbagai kegiatan – kegiatan usaha (diversifikasi pendapatan) maka apabila terjadi suatu kerugian pada sebuah kegiatan usaha, bank tetap dapat memperoleh pendapatan dari kegiatan usaha lain. Dengan demikian bank dapat mengurangi atau meminimalkan risiko yang dihadapi.

Variabel Risiko Kredit yang diukur melalui NPL memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.218 dan menunjukkan tanda positif. Nilai signifikansi dari variabel risiko kredit sebesar 0,000, yang mana lebih kecil dari (0,10). Dengan demikian pada penelitian ini, variabel risiko kredit (NPL) mempengaruhi variabel dependen *Net Interest Margin* secara positif signifikan, Sehingga hipotesis kedua ditolak. Ariyanto (2011) dan Gesang Raharjo et al. (2014) juga menemukan pengaruh positif risiko kredit terhadap *net interest margin* dalam hasil penelitiannya.

Hasil pengujian menunjukkan perbedaan dengan hipotesis yang diajukan, sehingga hipotesis ditolak. Hasil pengujian tidak sesuai dengan *risk theory* yang menyatakan bahwa jika bank memiliki banyak kredit bermasalah maka profitabilitasnya akan menurun. Penjelasan mengenai pengaruh positif dari variabel risiko kredit terhadap *Net Interest Margin* adalah karena rata – rata (mean) dari NPL bank umum konvensional yang masih rendah, yaitu 2,35 %. Angka tersebut masih dibawah batas maksimal yang ditentukan oleh Bank Indonesia, yaitu 5 %. Sehingga apabila terjadi peningkatan NPL namun masih dibawah batas maksimal yang ditentukan Bank Indonesia (5 %) maka masih memungkinkan terjadi peningkatan NIM.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.019 dan menunjukkan tanda positif. Nilai signifikansi dari variabel *loan to deposit ratio* sebesar 0,004, yang mana lebih kecil dari (0,10). Dengan demikian pada penelitian ini, variabel *loan to deposit ratio* (LDR) mempengaruhi variabel dependen *Net Interest Margin* secara positif signifikan, Sehingga hipotesis ketiga diterima. Hasil penelitian dari Raharjo (2014) dan RMP et al. (2014) juga menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap *net interest margin*.

Hasil ini menunjukkan apabila LDR meningkat maka NIM juga akan mengalami peningkatan. Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin besar kredit dari dana pihak ketiga yang disalurkan kepada masyarakat, semakin besar kredit maka semakin besar pula pendapatan bunga yang diterima bank sehingga NIM dapat meningkat pula. Tingginya LDR juga mengindikasikan bahwa bank dapat menjalankan fungsi intermediasi dengan baik. Berdasarkan *Theory of Financial Intermediation*, apabila bank dapat menjalankan fungsi intermediasi dengan baik maka profitabilitas yang dimiliki bank tersebut juga akan meningkat (Yudha, Chabachib, & Rini, 2017). Karena dapat menjalankan fungsi intermediasi dengan baik, bank dapat menyimpan aset likuid seperlunya dan memaksimalkan aktiva produktif pada sektor kredit yang dimiliki. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan bank serta akan berimbas pada meningkatnya NIM bank tersebut.

Variabel *Risk Aversion* (CAR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.022 dan menunjukkan tanda positif. Nilai signifikansi dari variabel *risk aversion* sebesar 0,030, yang mana lebih kecil dari (0,10). Dengan demikian pada penelitian ini, variabel *risk aversion* (CAR) mempengaruhi variabel dependen *Net Interest Margin* secara positif signifikan, Sehingga hipotesis keempat diterima. Pengaruh positif *risk aversion* terhadap *net interest margin* juga ditemukan di dalam hasil penelitian dari Sidabalok & Viverita (2016).

Apabila bank semakin bersifat *risk averse*, CAR akan semakin besar serta NIM juga turut meningkat. Semakin besar CAR yang dimiliki oleh bank menunjukkan bahwa kemampuan permodalan yang dimiliki bank dalam mengelola atau menjaga kemungkinan risiko yang timbul pada kegiatan usahanya semakin baik atau semakin efisien. Semakin kecil kemungkinan risiko yang muncul maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh bank. Selain itu dengan tingkat modal yang cukup bank dapat lebih leluasa dalam menjalankan kegiatan usaha, sehingga kinerja bank dapat semakin meningkat dan dengan demikian NIM juga akan meningkat.

Sedangkan variabel Ukuran Bank yang diprosikan oleh LN total aset serta variabel Kualitas Manajemen yang diukur oleh rasio BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan

terhadap Net Interest Margin berdasarkan tabel uji t diatas. Kedua variabel ini berperan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Diversifikasi Pendapatan, Risiko Kredit, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Risk Aversion* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Interest Margin* bank umum konvensional di Indonesia. Berdasarkan pengujian hipotesis yang sudah dilakukan, variabel Risiko Kredit merupakan variabel independen yang memiliki pengaruh terbesar terhadap *Net Interest Margin*. Kemudian disusul secara berurutan oleh variabel Diversifikasi Pendapatan, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Risk Aversion*.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya guna mendapatkan hasil yang lebih baik di masa mendatang. Pada penelitian ini hasil uji koefisien determinasi yang ditunjukkan masih belum terlalu besar, yang mana berarti sebagian besar variasi dari *Net Interest Margin* masih dipengaruhi oleh variabel – variabel lain diluar variabel independen dan variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Angbazo, L. (1997), “Commercial bank net interest margins, default risk, interest-rate risk, and off-balance sheet banking”, *Journal of Banking & Finance*, Vol. 21 No. 1, pp. 55-87.
- Ariyanto, T. (2011). Faktor Penentu Net Interest Margin. *Finance and Banking Journal*, 13(1), 34–46.
- Bima, A., Wahyudi, S., & Toto, S., (2014). Analisis Pengaruh BOPO, CAR, LDR dan Ukuran Bank, Terhadap NIM Dengan Status Kepemilikan Sebagai Variabel Kontrol Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2011-2013.
- Brock, P. L., & Rojas Suarez, L. (2000). Understanding the behavior of bank spreads in Latin America. *Journal of Development Economics*, 63(1), 113–134.
- Carbó Valverde, S., & Rodríguez Fernández, F. (2007). The determinants of bank margins in European banking. *Journal of Banking and Finance*, 31(7), 2043–2063.
- Caruntu, G. A., & Romanescu, M. L. (2008). The Assessment of Banking Performances - Indicators of performance in Bank Area. *MPRA Paper No. 11600*, (11600), 5–29.
- Demirgüç-Kunt, A., & Huizinga, H. (2010). Bank activity and funding strategies: The impact on risk and returns. *Journal of Financial Economics*, 98(3), 626–650.
- Dendawijaya, Lukman. (2005). Manajemen Perbankan. Edisi Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Elsas, R., Hackethal, A., & Holzhäuser, M. (2010). The anatomy of bank diversification. *Journal of Banking and Finance*, 34(6), 1274–1287.
- Entrop, O., Memmel, C., Ruprecht, B., & Wilkens, M. (2015). Determinants of bank interest margins: Impact of maturity transformation. *Journal of Banking and Finance*, 54, 1–19.
- Fungá ová, Z., & Poghosyan, T. (2011). Determinants of bank interest margins in Russia: Does bank ownership matter? *Economic Systems*, 35(4), 481–495.



- Gesang Raharjo, P., Budiman Hakim, D., Hayman Manurung, A., & Maulana, T. N. (2014). The Determinant of Commercial Banks' Interest Margin in Indonesia: An Analysis of Fixed Effect Panel Regression. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 4(2), 295–308.
- Gounder, N., & Sharma, P. (2012). Determinants of bank net interest margins in Fiji, a small island developing state. *Applied Financial Economics*, 22(19), 1647–1654.
- Hamadi, H., & Awdeh, A. (2012). The Determinants of Bank Net Interest Margin : Evidence from the Lebanese Banking Sector. *Journal of Money, Investment and Banking*, 23(23), 85–98.
- Ho, T. S. Y., & Saunders, A. (1981). The determinants of bank interest margins: theory and empirical evidence. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 16(4), 581–600.
- Hutapea, E. G., & Kasri, R. A. (2010). Bank margin determination: a comparison between Islamic and conventional banks in Indonesia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 3(1), 65–82.
- Le, T. D. (2017). The interrelationship between net interest margin and non-interest income: evidence from Vietnam. *International Journal of Managerial Finance*, 13(5), 521–540.
- Manurung, A. H., & Dezmercoledi, A. (2013). Net Interest Margin : Bank Publik di Indonesia, 1–12.
- Maudos, J., & Fernández de Guevara, J. (2004). Factors explaining the interest margin in the banking sectors of the European Union. *Journal of Banking and Finance*, 28(9), 2259–2281.
- Maudos, J., & Solís, L. (2009). The determinants of net interest income in the Mexican banking system: An integrated model. *Journal of Banking and Finance*, 33(10), 1920–1931.
- Meslier, C., Tacneng, R., & Tarazi, A. (2014). Is bank income diversification beneficial? Evidence from an emerging economy. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 31(1), 97–126.
- Nguyen, J. (2012). The relationship between net interest margin and noninterest income using a system estimation approach. *Journal of Banking and Finance*, 36(9), 2429–2437.
- Nihayati, A., Wahyudi, S., & Syaichu, M. (2014). Pengaruh Ukuran Bank, BOPO, Risiko Kredit, Kinerja Kredit, dan Kekuatan Pasar Terhadap NIM (Studi Perbandingan pada Bank Persero dan Bank Asing Periode Tahun 2008-2012). *Jurnal Bisnis STRATEGI*, 23(2), 14–44.
- Nijwahan, I. P., & Taylor, U. (2005) Predicting A Bank's Failure: A Case Study Of A Minority Bank. *Journal of the International Academy for Case Studies*, 11(1), 73 – 79.
- Puspitasari, E. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Net Interest Margin Pada Bank-Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(4), 1630–1642.
- Raharjo, P. G. (2014). Faktor Determinan Marjin Bunga Bersih Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia:, 18(1), 105–119.



- RMP, M., Kamaliah, & Nurmayanti, P. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Net Interest Margin (BANK GO PUBLIK TAHUN 2008 S / D 2011) Peringkat Bank Bank Persero BUSN Devisa BUSN Non Devisa BPD Bank Campuran Bank Asing Bank Umum Tahun Rata-rata. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, VI(6), 69–80.
- Saad, W., & Chawki, El-Moussawi. (2012). The Determinants of Net Interest Margins of Commercial Banks in Lebanon. *Journal of Money, Investment and Banking*, 10(23), 118-132.
- Sabir, M., Ali, M., & Habbe, A. H. (2012). Pengaruh rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dan bank konvensional di indonesia. *Jurnal Analisis*, 1(1), 79–86.
- Sanya, S., & Wolfe, S. (2011). Can Banks in Emerging Economies Benefit from Revenue Diversification? *Journal of Financial Services Research*, 40(1), 79–101.
- Saunders, Antony, Garnett M. Millon., (2008), *Financial Institutions Management : A Risk Management Approach*, Sixth Edition, Mc Graw-Hill International Edition, New York.
- Sianipar, A. S. (2015). Pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap kinerja bank. *Siasat Bisnis*, 19, 27–35.
- Sidabalok, L. R., & Viverita. (2016). The Determinants of Net Interest Margin in the Indonesian Banking Sector, *8916*(April), 1–23.
- Suteja, J., & Ginting, G. (2014). Determinan Profitabilitas Bank : Suatu Studi pada Bank yang Terdaftar di BEI. *Trikonomika*, 13, 62–77.
- Syahru, Syarief. (2006). “Analisis Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Net Interest Marjin: Studi Empiris terhadap bank yang Listed di BEJ periode 2001-2004”. *Tesis. Program Studi Magister Manajemen*, Universitas Diponegoro.
- Yudha, A., Chabachib, M., & Rini, I. (2017). Analysis Of The Effect Of NPL, NIM, Non Interest Income, And LDR Toward ROA With SIZE As Control Variables (Differences Study on Domestic and Foreign Banks Listed on BEI Period 2010 – 2015). *Jurnal Bisnis STRATEGI*. 26(2), 100 – 113.
- Zhou, K., & Wong, M. C. S. (2008). The Determinants of Net Interest Margins of Commercial Banks in Mainland China. *Emerging Markets Finance and Trade*, 44(5), 41–53.